

PROFIL KEMAMPUAN FONOLOGI PADA ANAK KELAS 1 SD DI KOTA SURAKARTA

Nisrina Fawwazatha*¹, Virginia Hanandita², Sinar Perdana Putra³

^{1,2,3}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: zathaaaaa@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kemampuan fonologi merupakan kemampuan dasar untuk menghubungkan bunyi dengan huruf dan mengenali pola kata. Kemampuan fonologi yang baik akan memudahkan anak dalam mengenali huruf dan kata, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka saat belajar bahasa dan literasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran profil kemampuan fonologi pada anak kelas 1 SD dan memberikan gambaran profil kemampuan fonologi pada anak perempuan dan anak laki-laki kelas 1 SD di Kota Surakarta. **Metode:** Metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif melalui pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 102 anak kelas 1 SD, yang terdiri dari 52 anak perempuan dan 50 anak laki-laki, sampel dipilih menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes artikulasi yang dianalisis dengan proses fonologi. **Hasil:** Terdapat 9 responden yang hanya mampu memproduksi 43 dari 44 konsonan dengan benar. Proses fonologi yang dialami mencakup *metathesis* sebanyak 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, *final consonant deletion* sebanyak 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, *gliding* sebanyak 2 anak laki-laki, *backing* sebanyak 1 anak laki-laki dan *initial consonant deletion* sebanyak 1 anak laki-laki. **Kesimpulan:** Kemampuan fonologi anak kelas 1 SD usia 7 tahun masih menunjukkan adanya proses fonologi tertentu. Secara keseluruhan anak perempuan memiliki kemampuan fonologi yang lebih unggul dibanding anak laki-laki.

Kata kunci: Anak Sekolah Dasar, Profil Kemampuan Fonologi, Proses Fonologi.

Abstract

Background: Phonological skills are the basic ability to connect sounds with letters and recognize word patterns. Good phonological abilities make it easier for children to recognize letters and words, and increases their confidence when learning language and literacy. **Objectives:** This study aims to provide an overview of the phonological abilities of first-grade elementary school children and to provide an overview of the phonological abilities of first-grade elementary school girls and boys in Surakarta City. **Methods:** Quantitative method with descriptive analysis techniques through a cross-sectional approach. The research sample consisted of 102 first-grade elementary school children, comprising 52 girls and 50 boys. The sample was selected using proportionate stratified random sampling. The instrument used was an articulation test analyzed based the phonological processes. **Results:** There were 9 respondents who were only able to produce 43 of the 44 consonants correctly. The phonological processes experienced included *metathesis* in two boys and one girl, *final consonant deletion* in one boy and one girl, *gliding* in two boys, *backing* in one boy, and *initial consonant deletion* in one boy. **Conclusion:** The phonological abilities of 7-year-old first graders still demonstrate several phonological processes. Overall, girls have superior phonological abilities compared to boys.

Keywords: Elementary School Children, Phonological Processes, Profile of Phonological Skills.

PENDAHULUAN

Fonologi adalah cabang linguistik yang membahas sistem bunyi dalam suatu bahasa serta aturan-aturan yang mengatur kombinasi bunyi tersebut. Bahasa Indonesia memiliki sistem bunyi yang terdiri atas konsonan dan vokal. Sebagai contoh, dalam fonologi Bahasa Indonesia, terdapat perbedaan antara bunyi /p/ dan /b/ yang membentuk pasangan minimal, misalnya pada kata “pulau” dan “bulau” (Ihsan & Siagian, 2023). Kemampuan fonologi mengacu pada kemampuan anak dalam mengenali, membedakan, serta menghasilkan bunyi-bunyi bahasa secara teratur dalam bentuk ujaran yang dapat dipahami oleh pendengar. Aspek fonologi meliputi proses internalisasi aturan bunyi bahasa (fonem) dan penerapannya secara tepat dalam kata maupun kalimat (Rahayu *et al.*, 2023).

Kemampuan fonologi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bahasa ibu, jenis kelamin serta lokasi geografis (Abidin *et al.*, 2025). Dalam konteks pendidikan multibahasa seperti di Indonesia, fonologi menjadi tantangan tersendiri. Interferensi bahasa ibu dalam konteks penelitian ini yaitu Bahasa Jawa, pengucapan Bahasa Indonesia seringkali menjadi sumber kesalahan fonologis (Saptadi *et al.*, 2024). Kota Surakarta memiliki keragaman sosial ekonomi dan budaya turut menentukan perkembangan fonologis anak-anak di kawasan perkotaan (Suharyo & Nurhayati, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan fonologi pada anak kelas 1 SD di Kota Surakarta dikarenakan masih terdapat kesenjangan penelitian yang secara spesifik menggali topik tersebut. Penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai literasi dan fonologi secara umum, tanpa menguraikan secara mendalam karakteristik kemampuan fonologi pada konteks lokal tertentu. Selain itu, penelitian yang mengkaji kemampuan fonologi secara komprehensif masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang awal sekolah dasar. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan fonologi anak. Pada penelitian ini peneliti menganalisis mengenai kemampuan fonologi pada anak kelas 1 SD di Kota Surakarta.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di lima SD Negeri di Kota Surakarta yang mewakili setiap kecamatan, yaitu SDN Bulukantil (Kecamatan Jebres), SDN Kadipiro No.144 (Kecamatan Banjarsari), SDN Kedung Lumbu No.128 (Kecamatan Pasar Kliwon), SDN Totosari (Kecamatan Laweyan), dan SDN Joyotakan No.59 (Kecamatan Serengan).

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling* dengan populasi sebanyak 137 siswa kelas 1 SD dan sampel sebanyak 102 anak yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Distribusi ukuran sampel menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling* mencakup 19 anak kelas 1 SDN Bulukantil, 21 anak kelas 1 SD di SDN Kadipiro No.144, 29 anak kelas 1 SD di SDN Kedung Lumbu No.128, 12 anak kelas 1 SDN Totosari, dan 21 anak kelas 1 SDN Joyotakan No.59.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu kemampuan fonologi pada anak kelas 1 SD di Kota Surakarta. Variabel tunggal berfokus pada satu sifat tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2022). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik data, seperti ukuran pemusatan, dispersi, dan distribusi frekuensi sebagai gambaran dasar data penelitian (Harahap, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Artikulasi oleh (Alvonica & Tirtawati, 2024). Instrumen ini menguji jumlah konsonan bunyi awal, tengah, akhir sebanyak 44 konsonan, dan dianalisis berdasarkan dengan proses fonologi (*phonological processes*) menurut (Shipley & McAfee, 2025). Instrumen tersebut telah memenuhi uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,858 serta validitas *Pearson* yang menunjukkan bahwa seluruh item memiliki hubungan yang signifikan pada tingkat 0,01 dan 0,05, yang menunjukkan instrumen valid dan layak digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di lima sekolah dasar negeri yang masing-masing sekolah dipilih dari setiap kecamatan di Kota Surakarta, yaitu: Sekolah Dasar Negeri Bulukantil (Kecamatan Jebres), Sekolah Dasar Negeri Kadipiro No. 144 (Kecamatan Banjarsari), Sekolah Dasar Negeri Kedung Lumbu No. 128 (Kecamatan Pasar Kliwon), Sekolah Dasar Negeri Totosari (Kecamatan Laweyan), dan Sekolah Dasar Negeri Joyotakan No. 59 (Kecamatan Serengan). Sampel pada penelitian ini berjumlah 102 anak. Semua anak pada penelitian ini berusia 7 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, sampel didominasi oleh anak perempuan berjumlah 52 anak, dan laki-laki berjumlah 50 anak. Penelitian menggunakan skala data nominal berupa kategori berdasarkan proses fonologi yang dialami.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes artikulasi secara individu yang dilakukan kepada setiap anak kelas 1 sekolah dasar. Dalam penelitian ini, anak kelas 1 akan diberikan pertanyaan “Ini gambar apa?” sesuai dengan gambar yang ditampilkan dalam tes artikulasi. Setiap anak diberikan kesempatan menjawab sampai benar sebanyak tiga kali. Jika anak tidak mampu menjawab atau memberikan nama yang salah setelah tiga kali, peneliti akan melanjutkan tes ke gambar berikutnya.

Gambaran Kemampuan Fonologi pada Anak Kelas 1 SD di Kota Surakarta

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes artikulasi dengan target sebanyak 44 konsonan, diperoleh hasil kemampuan fonologi dari 102 responden. Ditemukan bahwa 93 dari 102 responden mampu memproduksi 44 konsonan dengan benar. Sementara itu, terdapat 9 dari 102 responden yang hanya mampu memproduksi 43 dari 44 konsonan dengan benar. Hasil tes artikulasi kemudian dikategorikan berdasarkan jenis proses fonologi yang dialami anak sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Proses Fonologi

Jenis Proses Fonologi	Frekuensi	Persentase
<i>Backing</i>	1	1
<i>Final Consonant Deletion</i>	2	2
<i>Gliding</i>	2	2
<i>Initial Consonant Deletion</i>	1	1
<i>Metathesis</i>	3	2,9
Total	9	8,9

Berdasarkan Tabel 1, hasil tes kemampuan fonologi dikategorikan berdasarkan jenis proses fonologi yang dialami anak, yaitu *metathesis* sebanyak 2,9%, *final consonant deletion* dan *gliding* masing-masing sebanyak 2%, serta *backing* dan *initial consonant deletion* masing-masing sebanyak 1%.

Metathesis merupakan salah satu proses fonologi dimana ketika berbicara, individu menghasilkan transposisi antara dua fonem. Proses fonologi ini harus sudah hilang ketika anak berusia 7 tahun (Shipley & McAfee, 2025). Pada penelitian ini, *metathesis* terjadi sebanyak 2,9% atau sebanyak 3 responden. *Metathesis* terjadi pada target kata “jilbab” menjadi “jiblab”, dimana target konsonan /-b-/ menjadi /-l-/. *Metathesis* pada kata “jilbab” dialami oleh 3 anak dari 102 responden yang terdiri dari 2 anak laki-laki, dan 1 anak perempuan.

Final consonant deletion merupakan salah satu proses fonologi dimana ketika berbicara, individu menghilangkan konsonan akhir dalam suatu kata. Proses fonologi ini harus sudah hilang ketika anak berusia 4 tahun (Shipley & McAfee, 2025). Pada penelitian ini, *final consonant deletion* terjadi sebanyak 2% atau sebanyak 2 responden. *Final consonant deletion* terjadi pada target kata “bibir” menjadi “bibi”, dimana target konsonan /-r/ hilang. *Final consonant deletion* pada kata “bibir” dialami oleh 1 anak dari 102 responden yang terdiri dari 1 anak laki-laki. Selanjutnya *final consonant deletion* terjadi pada target kata “wajik” menjadi “waji”, dimana target konsonan /-k/ hilang. *Final consonant deletion* pada kata “waji” dialami oleh 1 anak dari 102 responden yang terdiri dari 1 anak perempuan.

Gliding merupakan salah satu proses fonologi dimana ketika berbicara, individu mengganti fonem glide menjadi fonem liquid. Proses fonologi ini harus sudah hilang ketika anak berusia 5 tahun (Shiple & McAfee, 2025). Pada penelitian ini, *gliding* terjadi sebanyak 2% atau sebanyak 2 responden. *Gliding* terjadi pada target kata “bibir” menjadi “bibil”, dimana target konsonan /-r/ menjadi /-l/. *Gliding* pada kata “bibil” dialami oleh 2 anak dari 102 responden yang terdiri dari 2 anak laki-laki.

Backing merupakan salah satu proses fonologi dimana ketika berbicara, individu mengganti fonem anterior menjadi fonem posterior. Proses fonologi ini harus sudah hilang ketika anak berusia 4 tahun (Shiple & McAfee, 2025). Pada penelitian ini, *backing* terjadi sebanyak 1% atau sebanyak 1 responden. *Backing* terjadi pada target kata “dadu” menjadi “dagu”, dimana target konsonan /-d-/ menjadi /-g-/. *Backing* pada kata “dagu” dialami oleh 1 anak dari 102 responden yang terdiri dari 1 anak perempuan.

Initial consonant deletion merupakan salah satu proses fonologi dimana ketika berbicara, individu menghilangkan konsonan awal dalam suatu kata. Proses fonologi ini harus sudah hilang ketika anak berusia 3 tahun (Shiple & McAfee, 2025). Pada penelitian ini, *initial consonant deletion* terjadi sebanyak 1% atau sebanyak 1 responden. *Initial consonant deletion* terjadi pada target kata “rumah” menjadi “umah”, dimana konsonan /r-/ hilang. *Initial consonant deletion* pada kata “umah” dialami oleh 1 anak dari 102 responden yang terdiri dari 1 anak laki-laki.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diani & Azwandi (2021) menunjukkan bahwa anak berusia 6–7 tahun sudah bisa menjaga konsonan di awal dan akhir kata secara terus-menerus, menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara dan pemahaman tentang bunyi kata yang sudah cukup baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa proses fonologis *gliding*, seperti perubahan bunyi /r/ menjadi /l/, merupakan bagian dari perkembangan fonologi normal pada anak usia dini dan umumnya mulai menghilang pada usia sekolah awal, sekitar 5–7 tahun (Hearnshaw *et al.*, 2024). Selain itu, penelitian oleh Desiani *et al.* (2025) menunjukkan bahwa usia 7 tahun merupakan tahap di mana anak sudah menguasai seluruh konsonan dalam bahasa ibu mereka dan mampu mengenali serta memperbaiki kesalahan ucapan secara sadar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa proses fonologis seperti *metathesis*, *backing*, dan *deaffrication* merupakan bagian dari perkembangan fonologi awal anak dan umumnya mengalami penurunan signifikan hingga hampir menghilang pada usia sekitar 6–7 tahun (Ambreen & To, 2021).

Masih ditemukannya proses fonologi pada anak kelas 1 SD usia 7 tahun dalam penelitian ini dapat diasumsikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mungkin berperan adalah perbedaan kecepatan perkembangan bahasa dan bicara pada setiap anak. Meskipun secara umum proses fonologi seperti *metathesis*, *gliding*, *backing*, *final consonant deletion*, dan *initial consonant deletion* seharusnya sudah menghilang pada usia sekolah, beberapa anak dapat mengalami keterlambatan maturasi fonologis sehingga pola kesalahan tersebut masih muncul sebagai bentuk gangguan bunyi bicara yang persisten (Wren *et al.*, 2023). Selain itu, kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan rumah maupun sekolah juga dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memproduksi bunyi ujaran secara tepat (Lau & Richards, 2021). Faktor bilingualisme atau penggunaan lebih dari satu bahasa dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menyebabkan anak mengalami efek lintas bahasa (*cross-linguistic effects*) yang memicu bertahannya pola bunyi tertentu saat memproduksi ujaran (Adnyani, 2021). Tidak hanya itu, Papastergiou *et al.* (2023) menyatakan bahwa kemampuan diskriminasi auditori, koordinasi motorik oral, serta fungsi perhatian kognitif yang belum berkembang optimal pada anak bilingual dapat memengaruhi proses kontrol ujaran anak. Namun, penting untuk dicatat bahwa penelitian ini tidak meneliti atau menguji faktor-faktor tersebut secara satu per satu, melainkan hanya berasumsi terhadap faktor-faktor potensial yang melatarbelakangi mengapa anak kelas 1 usia 7 tahun dalam studi ini masih mengalami proses fonologi.

Gambaran Kemampuan Fonologi pada Anak Perempuan dan Anak Laki-laki Kelas 1 SD di Kota Surakarta**Tabel 2. Gambaran Proses Fonologi berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Proses Fonologi	Frekuensi	Persentase
Perempuan	<i>Backing</i>	1	1
	<i>Final Consonant Deletion</i>	1	1
	<i>Metathesis</i>	1	1
Laki-laki	<i>Final Consonant Deletion</i>	1	1
	<i>Gliding</i>	2	2
	<i>Initial Consonant Deletion</i>	1	1
	<i>Metathesis</i>	2	2

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 6 responden anak laki-laki dan 3 responden anak perempuan. Anak laki-laki mengalami proses fonologi sebanyak 6% yang mencakup *metathesis* sebanyak 2 anak, *gliding* sebanyak 2 anak, *final consonant deletion* sebanyak 1 anak dan *initial consonant deletion* sebanyak 1 anak. Sedangkan anak perempuan hanya mengalami proses fonologi sebanyak 3% yang mencakup *backing* sebanyak 1 anak, *final consonant deletion* sebanyak 1 anak dan *metathesis* sebanyak 1 anak.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada kelas 1 SD di Kota Surakarta, anak laki-laki lebih dominan mengalami proses fonologi dibanding anak perempuan. Jenis kelamin merupakan salah satu aspek yang memengaruhi kemampuan fonologi. Anak perempuan cenderung lebih unggul dalam menguasai kemampuan fonologi dibanding anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung mengalami proses penyederhanaan bunyi, sedangkan anak perempuan memperlihatkan stabilitas dan kematangan fonologis yang lebih tinggi pada usia yang sama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Holm *et al.* (2022) menemukan bahwa anak laki-laki lebih banyak menunjukkan pola perkembangan fonologi atipikal, dan Višnjić *et al.* (2025) menyatakan bahwa gangguan artikulasi dan fonologi lebih sering ditemukan pada anak laki-laki usia sekolah dasar. Selain itu, Benway *et al.* (2021) menjelaskan bahwa speech sound disorder yang banyak dialami anak laki-laki berkaitan dengan keterlambatan kesadaran fonologis dan kemampuan bahasa akademik. Pada konteks Bahasa Indonesia, penelitian oleh Winarto & Aprianti (2023) mendukung bahwa anak perempuan menunjukkan perkembangan kesadaran fonologis yang lebih cepat dan lebih stabil dibandingkan anak laki-laki, terutama dalam pengenalan huruf dan kemampuan segmentasi kata. Selain itu, Taddei *et al.* (2023) menemukan bahwa anak perempuan menunjukkan performa yang lebih baik dalam rapid naming dan keterampilan fonologis yang berkaitan dengan kemampuan membaca awal. Gupta *et al.* (2024) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan konektivitas jalur bahasa otak antara laki-laki dan perempuan, khususnya pada area Broca dan Wernicke, yang berkontribusi terhadap pemrosesan fonologis, membaca, dan menulis. Rinaldi *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa faktor hormonal, seperti paparan testosteron pada masa prenatal, dapat memengaruhi laju perkembangan linguistik, sehingga anak laki-laki cenderung mengalami pemrosesan bahasa yang lebih lambat dibandingkan anak perempuan.

SIMPULAN

Gambaran proses fonologi pada anak kelas 1 SD di Kota Surakarta, menunjukkan bahwa proses fonologi yang paling banyak ditemukan adalah *metathesis* sebesar 2,9%, kemudian *final consonant deletion* dan *gliding* masing-masing sebanyak 2%, serta *backing* dan *initial consonant deletion* masing-masing sebanyak 1%.

Gambaran kemampuan fonologi pada anak perempuan dan anak laki-laki kelas 1 SD di Kota Surakarta, menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih dominan mengalami proses fonologi, dimana laki-laki mengalami proses fonologi sebanyak 5.9% yang mencakup *metathesis* sebanyak 2 anak, *gliding* sebanyak 2 anak, *final consonant deletion* sebanyak 1 anak dan *initial consonant deletion* sebanyak 1 anak. Sedangkan perempuan hanya

mengalami proses fonologi sebanyak 2.9% yang mencakup backing sebanyak 1 anak, final consonant deletion sebanyak 1 anak dan metathesis sebanyak 1 anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Ahmad, N. A., Zubir, Z., Othman, R., Ibrahim, N. N., & Hashim, A. A. (2025). A Bibliometric Analysis of Malay Vowel Phonology Research: Mapping Trends From Traditional To Contemporary Sources. *International Journal of Modern Education*, 7(26), 405–422. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.726027>
- Adnyani, N. L. P. S. (2021). Cross-Linguistic Influence on a Bilingual Child's Phonological Development. *Proceedings of the Thirteenth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2020)*, 546(Conaplin 2020), 367–373. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210427.056>
- Alvonica, A. H., & Tirtawati, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Dot Empeng Terhadap Produksi Bunyi Artikulasi pada Anak Usia 3 sampai 6 Tahun di Paud TK Nirwana Banjarnegara. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 3(1), 139–150.
- Ambreen, S., & To, C. K. S. (2021). Phonological development in urdu-speaking children: A systematic review. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 64(11), 4213–4234. https://doi.org/10.1044/2021_JSLHR-21-00148
- Benway, N. R., Garcia, K., Hitchcock, E., McAllister, T., Leece, M. C., Wang, Q., & Preston, J. L. (2021). Associations between speech perception, vocabulary, and phonological awareness skill in school-aged children with speech sound disorders. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 64(2), 452–463. https://doi.org/10.1044/2020_JSLHR-20-00356
- Desiani, N., Kasman, N., Jumiaty, & Yusmah. (2025). Analisis Perkembangan Fonologi Anak Usia Dini Dengan Metode Ber cerita. *Kongres Internasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 383–397.
- Diani, I., & Azwandi. (2021). Phonological Change Processes of English and Indonesian Language. *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 6(1), 133–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33369/joall.v6i1.13642>
- Gupta, G., Arrington, C. N., & Morris, R. (2024). Sex Differences in White Matter Diffusivity in Children with Developmental Dyslexia. *Children*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/children11060721>
- Harahap, T. K. (2021). Paradigma Dan Karakteristik Penelitian Positivistik / Kuantitatif Dan Interpretatif / Kualitatif. In U. Khasanah (Ed.), *Metode Penelitian Pendidikan* (1st Ed, pp. 1–20). Tahta Media Group.
- Hearnshaw, S., Baker, E., Pomper, R., McGregor, K. K., Edwards, J., & Munro, N. (2024). Four Cases of Children With Phonological Impairment and Precocious Vocabulary: Making Sense of a Clinical Conundrum. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 33(5), 2230–2248. https://doi.org/10.1044/2024_AJSLP-23-00370
- Holm, A., Sanchez, K., Crosbie, S., Morgan, A., & Dodd, B. (2022). Is children's speech development changing? Preliminary evidence from Australian English-speaking 3-year-olds. *International Journal of Speech-Language Pathology*, 24(4), 375–384. <https://doi.org/10.1080/17549507.2021.1991474>
- Ihsan, R. F., & Siagian, I. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 621–635. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10223741>
- Lau, C., & Richards, B. (2021). Home Literacy Environment and Children's English Language and Literacy Skills in Hong Kong. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.569581>
- Papastergiou, A., Sanoudaki, E., Tamburelli, M., & Chondrogianni, V. (2023). A study on the executive functioning skills of Greek-English bilingual children - a nearest neighbour approach. *Bilingualism*, 26(1), 78–94. <https://doi.org/10.1017/S1366728922000335>
- Rahayu, P. S., Mutiara, E., & Rismayanti, R. (2023). Analisis Bunyi Bahasa Indonesia: Fonetik Dan Fonemik. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(4),

- 54–60. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v1i4.223>
- Rinaldi, P., Pasqualetti, P., Volterra, V., & Caselli, M. C. (2021). Gender differences in early stages of language development . Some evidence and possible explanations. *Journal of Neuroscience Research*, 2023(101), 643–653. <https://doi.org/10.1002/jnr.24914>
- Saptadi, N. T. S., Zuraini, Andriani, R., Lasri, Chairunnisa, Hayati, R., Raju, M. J., Indarwati, Rosalinda, Maulani, G., Wardoyo, T. H., Hadikusumo, R. A., & Sumiyati. (2024). *Pendidikan Multilingual : Teori dan Praktik* (S. Nurmela (ed.)). Sada Kurnia Pustaka.
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2025). Assessment in Speech-Language Pathology: A Resource Manual. In *Plural Publishing* (Seventh Ed). Plural Publishing, Inc.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi Kedu). ALFABETA.
- Suharyo, & Nurhayati. (2021). *Sosiolinguistik: Pemilihan dan Pemertahanan Bahasa*. CV. Tigamedia Pratama.
- Taddei, M., Bulgheroni, S., Riva, D., & Erbetta, A. (2023). Task-related functional neuroimaging contribution to sex/gender differences in cognition and emotion during development. *Journal of Neuroscience Research*, 101(5), 575–603. <https://doi.org/10.1002/jnr.25143>
- Višnjić, D., Čalasan, S., & Vuković, B. (2025). The Relationship Between Articulation Disorders and Auditory Discrimination in First Grade Primary School Children. *Multidisciplinarni Pristupi u Edukaciji i Rehabilitaciji*, 7(9), 72–80. <https://doi.org/10.59519/mper7107>
- Winarto, E. R., & Aprianti, F. (2023). Applying Gender Differences in Phonological Awareness To Enhance Students' Reading Ability. *English Review: Journal of English Education*, 11(3), 991–1000. <https://doi.org/10.25134/erjee.v11i3.8216>
- Wren, Y., Pagnamenta, E., Orchard, F., Peters, T. J., Emond, A., Northstone, K., Miller, L. L., & Roulstone, S. (2023). Social, emotional and behavioural difficulties associated with persistent speech disorder in children: A prospective population study. *JCPP Advances*, 3(1). <https://doi.org/10.1002/jcv2.12126>